

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Objek dalam penelitian menganalisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Perbankan, *Corporate Governance*, dan Risiko Kredit Terhadap Kompensasi Eksekutif yaitu perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa data laporan tahunan keuangan perbankan yang didapat dari website resmi perbankan umum syariah.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu dan objek tertentu dengan tujuan menggambarkan keadaan. Data diperoleh dari website resmi perbankan umum syariah periode 2014-2018.

#### **B. PENDEKATAN PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017). Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ilmiah mengenai hubungan terhadap bagian-bagian dari fenomena dengan hubungan-hubungannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan empat variabel independen yang akan dihubungkan dengan satu

variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perbankan umum syariah di website resmi bank Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2014-2018.

### **C. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website masing-masing bank. Dan teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih melalui pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Perbankan umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018.
- 2) Perbankan umum Syariah yang setiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangannya.
- 3) Perbankan umum syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian periode 2014-2018.

### **D. PENYUSUNAN INSTRUMEN**

Dalam penelitian ini, peneliti menilai perbankan dengan tiga variabel independen yaitu kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return on Assets* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Corporate Governance* ( $X_3$ ), dan risiko kredit

diukur dengan *Non-Performing Financing* ( $X_4$ ). Dan kompensasi eksekutif (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, kinerja perusahaan perbankan, *corporate governance*, dan risiko kredit dengan variabel dependen risiko kredit. Adapun operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang akan memberikan sebuah reaksi apabila dihubungkan dengan variabel lainnya. Kompensasi eksekutif menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel kompensasi eksekutif dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

#### a) Definisi Konseptual

Kompensasi eksekutif merupakan sebuah imbalan jasa berupa finansial maupun non finansial yang diterima oleh para eksekutif sebagai imbalan jasa karena telah melaksanakan kinerja perusahaan dengan baik dan maksimal (Suherman, Fitriawan, & N.Ahmad, 2015).

#### b) Definisi Operasional

Menurut (Mardiyati, Devi, & Suherman, 2013), (Maharani & Utami, 2019) dan (Suherman, Fitriawan, & N.Ahmad, 2015) Gaji, tunjangan, bonus, dan insentif dalam bentuk saham merupakan komponen kompensasi yang diberikan untuk Eksekutif. Proksi dari kompensasi eksekutif yaitu menggunakan kompensasi dalam bentuk kas yang diterima oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Berikut ini adalah rumus dari kompensasi eksekutif:

$$\text{Total KOMP} = \text{Gaji} + \text{Bonus} + \text{Tunjangan}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu kinerja perusahaan perbankan, *corporate governance* dan risiko kredit.

### 2.1. Kinerja Perusahaan Perbankan

#### a) Definisi konseptual

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan untuk tercapainya pemenuhan kepentingan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Penilaian terhadap tercapai atau tidaknya tujuan tersebut, tidak mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan pertimbangan yang menyangkut aspek-aspek manajemen dan lingkungan perusahaan secara menyeluruh. Salah satu cara penilaian tersebut adalah dengan mengukur kinerja operasional perusahaan (Imamah, 2012).

#### b) Definisi Operasional

Semakin baik kinerja perusahaan perbankan maka semakin baik pula perusahaan perbankan akan memberikan kompensasi. Kinerja perusahaan perbankan dapat diukur dengan dua proksi yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berikut ini adalah rumus dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/POJK.03/2014:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal}} \times 100\%$$

## 2.2. Corporate Governance

### a) Definisi Konseptual

Corporate Governance adalah tata kelola bank yang bertujuan agar dalam kegiatan perbankan dapat diarahkan dan dikendalikan dengan baik. Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank, yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya (Yessi, 2015).

### b) Definisi Operasional

Menurut (Mulyani, 2020) *Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank sesuai dengan surat edaran bank indonesia nomor 12/13/DPbs tahun 2010. Untuk mengetahui kualitas penerapan Bank Umum Syariah dilakukan analisis data sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk menemukan nilai komposit. Setelah nilai komposit telah ditemukan, ditentukan predikat kualitas penerapan GCG pada bank sebagai berikut (Bank Indonesia No.12/13/DPbs, 2010):

**Tabel 3.1**  
**Predikat Kualitas Penerapan GCG Pada Bank**

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
1	Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik
2	1,50 ≥ Nilai Komposit < 2,50	Baik
3	2,50 ≥ Nilai Komposit < 3,50	Cukup Baik
4	3,50 ≥ Nilai Komposit < 4,50	Kurang Baik
5	4,50 ≥ Nilai Komposit < 5,00	Tidak Baik

Sumber : Surat edaran bank Indonesia No.12/13/DPbs tahun 2010

### 2.3. Risiko Kredit

#### a) Definisi Konseptual

Risiko kredit merupakan suatu kegagalan dalam pembayaran kredit dalam memenuhi kewajiban kepada bank, yang menyebabkan kredit menjadi macet dan akibat dari adanya kredit macet maka timbul kerugian yang akan ditanggung oleh bank (Imamah, 2012).

#### b) Definisi Operasional

Semakin besar risiko kredit maka semakin buruk kinerja perusahaan, sehingga eksekutif harus melakukan cara dalam menurangi risiko yang terjadi agar tidak membenani perbankan (Rr Diana Atika Ghozali, Fuad, 2015). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *non performing financing* (NPF). Rumus dari NPF menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 34/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (kl,d,m)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Pada saat melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan informasi dan data yang relevan untuk dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data

sekunder dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder diambil dari data laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing bank yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dengan cara mengunjungi website resmi dari bank umum syariah dan disertai riset kepustakaan pada otoritas jasa keuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian disebut riset kepustakaan.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi

normal (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### **2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

### **2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

## 2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2016). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi :

a) Uji Durbin-Watson (DW test)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.2**  
**Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 < d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

b) Uji Lagrange Multiplier

Uji autokorelasi dengan Ln test digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi.

c) Uji Run Test

*Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang

tinggi. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Asymp sig. (*two-tailed*). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika sig. dari Asymp sig. (*two-tailed*) > nilai signifikansi 0,05. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada durbin watson test (Ghozali, 2016).

### 3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Komp} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ROA} + \beta_2 \cdot \text{ROE} + \beta_3 \cdot \text{GCG} + \beta_4 \cdot \text{NPF} + \varepsilon$$

Dimana :

Komp = Kompensasi Eksekutif (Imamah, 2012)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

GCG = *Corporate Governance*

NPF = *Non Performing Financing*

$\varepsilon$  = Error

### 4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model sudah tepat atau fit. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung} < \alpha$  (0,05), atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model yang dirumuskan sudah tepat (*Goodness of fit*).

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value (sig)*, apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan model layak (*fit*) dan sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian (Ghozali, 2016).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### 6. Uji Hipotesis

##### a) Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

##### 1) Hipotesis Statistik:

- $H_0$  : secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.
- $H_a$  : secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

##### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel :  $H_0$  ditolak
- $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel :  $H_0$  diterima atau
- Jika Probabilitas  $0.05 <$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika Probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima